

## **PENGARUH PENDAPATAN, *DEPENDENCY RATIO*, DAN TINGKAT PENDIDIKAN NELAYAN TERHADAP POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA NELAYAN DI PESISIR PANTAI DEPOK YOGYAKARTA**

### ***THE EFFECTS OF FISHERMEN'S INCOMES, DEPENDENCY RATIOS, AND EDUCATIONAL LEVELS ON THE CONSUMPTION PATTERNS OF THEIR HOUSEHOLDS IN THE COASTAL AREA OF DEPOK BEACH, YOGYAKARTA***

Oleh:

desi atika kurniasari

fakultas ekonomi, universitas negeri yogyakarta

kurniasariatika@gmail.com

Pembimbing: Maimun Sholeh, M.Si

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, *dependency ratio*, dan tingkat pendidikan nelayan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di pesisir Pantai Depok Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di pesisir Pantai Depok Yogyakarta sebanyak 116 orang nelayan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang nelayan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan program *spss versi 17 for window*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dengan nilai *probability*  $0,030 < 0,05$ ; 2) *dependency ratio* nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dengan nilai *probability*  $0,000 < 0,05$ ; 3) tingkat pendidikan nelayan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dengan nilai *probability*  $0,299 > 0,05$ ; 4) secara bersama-sama/ simultan pendapatan, *dependency ratio* dan tingkat pendidikan nelayan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan dengan nilai *probability*  $0,00 < 0,05$ . Dan diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,707 atau 70,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 70,7% tingkat konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan, *dependency ratio*, dan tingkat pendidikan sedangkan sisanya 29,3% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Pendapatan, *Dependency ratio*, Tingkat Pendidikan, Pola Konsumsi, Nelayan.

#### **Abstract**

*This study aims to find out the effects of fishermen's incomes, dependency ratios, and educational levels on the consumption patterns of their households in the coastal area of Depok Beach, Yogyakarta. This was an ex post facto study. The research population comprised all fishermen conducting fishing activities in the coastal area of Depok Beach, Yogyakarta, with a total of 116 fishermen. The sample in the study consisted of 30 fishermen. The sample was selected by means of the purposive sampling technique. The data were collected by a questionnaire, interviews, and documentation. The data analysis technique in the study was multiple regression analysis using the program of SPSS Version 17 for Windows. The results of the study show that: 1) the fishermen's incomes have a significant positive effect on the consumption patterns of their households with a probability value of  $0.030 < 0.05$ ; 2) the fishermen's dependency ratios have a significant positive effect on the consumption patterns of their households with a probability value of  $0.000 < 0.05$ ; 3) the fishermen's educational levels have an insignificant negative effect on the consumption patterns of their households with a probability value of  $0.299 > 0.05$ ; and 4) as an aggregate/simultaneously the fishermen's incomes, dependency ratios, and educational levels on the consumption patterns of their households with a probability value of  $0.000 < 0.05$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.707 or 70.7%. The coefficient shows that 70.7% of the consumption level is affected by the income, dependency ratio, and educational level while the remaining 29.3% is affected by other independent variables not under study.*

Keywords: *Incomes, Dependency Ratios, Educational Levels, Consumption Patterns, Fishermen*

## PENDAHULUAN

Sumber daya perikanan dan kelautan Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis bagi pembangunan nasional bangsa Indonesia baik dari aspek ekonomi, sosial, keamanan dan ekologi. Dengan total luas laut Indonesia sekitar 5,8 juta kilometer persegi ( $\text{Km}^2$ ), yang terdiri dari 2,3 juta  $\text{Km}^2$  perairan kepulauan, 0,8 juta  $\text{Km}^2$  perairan teritorial, dan 2,7  $\text{Km}^2$  perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia, maka posisi Indonesia yang bersifat *archipelagic*, yang terdiri dari 17.504 pulau, menjadi sangat penting dalam penyediaan bahan baku bagi masyarakat nasional dan internasional (Apridar, 2011: 21). Sebagai bangsa yang memiliki wilayah laut yang luas dan daratan yang subur, seharusnya Indonesia menjadi bangsa yang makmur. Menjadi tidak wajar manakala kekayaan yang demikian besar ternyata tidak dapat menyejahterakan rakyatnya.

Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan di Indonesia sendiri dari sudut pandang pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dihadapkan pada kondisi yang mendua, atau berada di persimpangan jalan (Dahuri dkk, 2001). Di mana di salah satu sisinya terdapat banyak kawasan pesisir yang sudah tersentuh pembangunan dan dikembangkan dengan intensif. Sedangkan di salah satu sisi yang lain juga terdapat banyak kawasan pesisir yang sama sekali belum tersentuh pembangunan dan belum dimanfaatkan. Desa nelayan/ pesisir merupakan entitas sosial, ekonomi, ekologi dan budaya, yang menjadi batas antara daratan dan lautan, di mana di dalamnya terdapat suatu

kumpulan manusia yang memiliki pola hidup dan tingkah laku serta karakteristik tertentu. Desa nelayan/pesisir sebagai wilayah yang homogen, wilayah pesisir merupakan wilayah sentra produksi ikan namun bisa juga dikatakan sebagai wilayah dengan tingkat pendapatan penduduknya tergolong di bawah garis kemiskinan, salah satu permasalahan pesisir yang tak kunjung usai adalah kemiskinan yang berkepanjangan/struktural terutama di desa pesisir/ desa nelayan. Berdasarkan data dari Pendataan Program perlindungan sosial (PPLS 2008) menyebutkan bahwa terdapat 2.135.152 rumah tangga pesisir, diantaranya 849.674 (39,79%) kategori rumah tangga pesisir miskin, 390.216 (18,27%) kategori rumah tangga pesisir sangat miskin dan 892.262 (41,79%) kategori rumah tangga pesisir hampir miskin (TNP2K, 2011).

Kemiskinan nelayan tersebut menurut Kusnadi (2008:16), berakar pada tingginya aspek ketergantungan nelayan terhadap kegiatan usaha melaut dan keterampilan diversifikasi penangkapan nelayan yang masih rendah. Selain itu, kemiskinan nelayan juga disebabkan oleh sebab-sebab yang kompleks. Sebab-sebab kemiskinan nelayan tersebut antara lain: keterbatasan kualitas sumber daya manusia nelayan, keterbatasan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan, hubungan kerja (pemilik perahu-nelayan buruh) dalam organisasi penangkapan yang dianggap kurang menguntungkan nelayan buruh, kesulitan melakukan diversifikasi usaha penangkapan, ketergantungan yang tinggi terhadap okupasi laut dan gaya hidup yang dipandang “boros” sehingga

kurang berorientasi ke masa depan, sistem pemasaran hasil perikanan yang lebih menguntungkan pedagang perantara, terbatasnya teknologi pengolahan hasil tangkapan pasca panen, kondisi alam dan fluktuasi musim yang tidak memungkinkan nelayan melaut sepanjang tahun sehingga akan mengganggu konsistensi perolehan pendapatan nelayan (Kusnadi, 2008: 19). Di samping itu, ketergantungan terhadap musim sangat tinggi dan tidak setiap saat nelayan bisa melaut, terutama pada musim ombak, yang berlangsung lebih dari satu bulan. Akibatnya tidak ada hasil tangkapan yang bisa diperoleh. Kondisi ini jelas tidak menguntungkan nelayan kerana secara riil rata-rata pendapatan perbulan menjadi lebih kecil, dan pendapatan yang diperoleh pada saat musim ikan akan habis dikonsumsi pada saat musim paceklik (Mulyadi, 2007: 49). Selain itu, tingkat kesejahteraan nelayan juga sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pula besar pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga atau kebutuhan fisik minimum (kfm) sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima (Sujarno, 2008).

Menurut Rahman dkk (2006:), Pendapatan nelayan secara langsung maupun tidak langsung, akan sangat mempengaruhi pola konsumsi serta kesejahteraan hidup mereka. Pendapatan yang diperoleh akan dialokasikan untuk mencukupi segala kebutuhan primer maupun sekundernya baik konsumsi pangan maupun non pangan. Begitu juga dengan kecenderungan pola

konsumsi dalam rumah tangga nelayan, meskipun nelayan memiliki pendapatan yang relatif besar, namun penggunaan pendapatan nelayan relatif diprioritaskan pada kebutuhan dasar (konsumsi pangan) dan bahkan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat seperti rokok, jajan, atau minuman keras (Muflikhati dkk, 2010). Sehingga kondisi nelayan juga bisa dikatakan relatif belum sejahtera, karena pendapatan dari hasil melaut sebagian besar masih digunakan untuk konsumsi pangan.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki garis pantai sepanjang 113 Km, yang terbentang pada 3 kabupaten yaitu kabupaten Gunung Kidul (71 Km), Bantul (17 Km), dan Kulon Progo (25 Km) serta wilayah perairan laut selatan DIY dan Samudera Hindia yang memiliki potensi sumber daya perikanan serta jasa jasa lingkungan (wisata Pantai) yang sangat menarik dan bernilai ekonomis penting. Potensi lestari dan produksi hasil perikanan bernilai ekonomis penting (ikan pelagis besar dan kecil dan lobster) diperairan pesisir Laut Selatan DIY serta Samudera Hindia cukup besar, tapi tingkat eksploitasinya baru mencapai 28,04% (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi DIY, 2012).

Kabupaten Bantul merupakan bagian integral dari wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, wilayah Kabupaten Bantul merupakan salah satu wilayah di Provinsi DIY yang berada di bagian selatan dan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia. Kabupaten Bantul sebagian besar (78,66%) luas wilayahnya merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang dari 100 m dpl. Dengan kondisi geografis seperti itu Kabupaten Bantul

memiliki banyak pesisir pantai yang dijadikan sebagai obyek wisata maupun obyek wisata kuliner laut. Sektor pertanian dan perikanan sendiri menjadi penyumbang PDRB terbesar kedua di Kabupaten Bantul pada tahun 2014 dengan nilai sebesar Rp. 2.712.191,7 miliar (Publikasi PDRB BPS Bantul 2014).

Di Kabupaten Bantul, nelayan umumnya menangkap ikan di laut dengan menggunakan alat tangkap berupa jaring dan mereka rata-rata (48,21%) menggunakan kapal dengan bobot mati kapal di bawah 10 *Gross Tonnage* (GT) dan 42,86% lainnya tanpa kapal. Dilihat dari status nelayan tersebut di kapal, 90,03% adalah pekerja, 8,33% adalah pemilik yang sekaligus merangkap sebagai pekerja dan hanya sekitar 1,64% yang merupakan pemilik kapal (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, 2015).

Pendidikan nelayan yang ada di Kabupaten Bantul cukup rendah yaitu setara SD dan SMP dengan struktur rumah tangga dengan kriteria keluarga sedang yang beranggotakan 4-6 orang, sebanyak 53,74%, dan rumah tangga dengan kriteria keluarga kecil yang beranggotakan 0-3 orang, sebanyak 44,04%, dan sisanya adalah rumah tangga dengan kriteria keluarga besar yang beranggotakan lebih besar dari 6 orang. Di sisi lain, nelayan Kabupaten Bantul rata-rata berpenghasilan kurang dari Rp.500.000,00 atau hanya sekitar 16,22 % nelayan yang penghasilannya di atas Rp.1.000.000,00 (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, 2015).

Sektor nelayan menjadi pilihan masyarakat Desa Parangtritis khususnya Depok dikarenakan

lokasi Depok yang berdekatan dengan laut serta telah ada embrio nelayan yaitu komunitas jaring eret yang menjadi cikal bakal lahirnya aktivitas nelayan/pengangkapan ikan dengan menggunakan perahu di Pesisir Pantai Depok. Komunitas jaring eret sendiri adalah mereka yang melakukan pencarian ikan dengan menebarkan jaring melalui pinggiran pantai dengan cara ditarik. Nelayan Pantai Depok pergi melaut pada saat pagi hari dan kembali saat siang hari pada hari yang sama (*one day fishing*). Pendapatan dari melaut yang tak menentu tersebut menyebabkan nelayan Pantai Depok harus mencari pekerjaan lain/sampingan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga. Biasanya dengan bekerja sebagai petani atau peternak. Rumah tangga nelayan Pantai Depok sendiri, rata-rata merupakan rumah tangga dengan struktur rumah tangga sedang, jumlah anggota keluarga sekitar 4-6 orang dengan beban tanggungan rumah tangga rata-rata 2-3 orang. Tingkat pendidikan nelayan Pantai Depok sendiri bisa dikatakan masih cukup rendah. Rata-rata mereka merupakan nelayan dengan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan yaitu SD dan SMP (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, 2015).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi menarik untuk dilaksanakan di Pesisir Pantai Depok Desa Parangtritis, terutama mengenai seperti apa pengaruh pendapatan nelayan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Pesisir Pantai Depok Desa Parangtritis, pengaruh struktur keluarga nelayan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Pesisir Pantai Depok Desa Parangtritis, pengaruh tingkat

pendidikan nelayan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan di Pesisir Pantai Depok Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* dengan pendekatan kuantitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, *Dependency Ratio* Dan Tingkat Pendidikan Nelayan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Pantai Depok, Yogyakarta” dilaksanakan di Desa Pesisir Pantai Depok, Desa Parangtritis Kabupaten Bantul. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan pada bulan Mei 2016.

### Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan yang bermukim/ tinggal di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta yaitu sebanyak 116 orang nelayan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 85). Dalam *purposive sampling* sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sutrisno Hadi, 2004: 186). Karakteristik yang digunakan sebagai dasar pengambilan sampel adalah nelayan lokal yang tinggal bersama dengan keluarganya (anak dan istri) dan menetap di Desa Pesisir Pantai Depok Yogyakarta. Dari 116 orang nelayan di Pantai Depok terdapat 41 orang nelayan lokal

baik yang sudah menikah maupun belum menikah. Dari 41 orang nelayan lokal tersebut terdapat 30 orang nelayan yang berstatus sudah menikah/berumahtangga sehingga sampel yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang responden yaitu nelayan lokal yang sudah menikah/berumahtangga.

### Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari angket/kuesioner dan wawancara.

- a. Dalam penelitian ini, digunakan adalah berupa angket atau kuesioner terbuka guna memperoleh data tentang pendapatan rumah tangga nelayan, *Dependency ratio* dan tingkat pendidikan rumah tangga nelayan. Angket atau Kuesioner diberikan kepada kepala rumah tangga yang bekerja sebagai nelayan di Pesisir Pantai Depok sebagai responden penelitian .
- b. Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendampingi proses pengambilan data yang menggunakan angket supaya data yang diperoleh lebih akurat dan responden dalam penelitian ini (Nelayan pesisir Pantai Depok Yogyakarta) lebih paham pada pertanyaan dalam angket.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data dengan model regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat berupapola konsumsi rumah tangga nelayan dan variabel bebas berupa pendapatan, *dependency ratio*, dan tingkat pendidikan nelayan. Model dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{pend} + \beta_2 \text{Tp} + \beta_3 \text{Dep} + e$$

Analisis data penelitian ini menggunakan bantuan *software* aplikasi *SPSS 17 For Windows*. Sebelum melakukan analisis regresi, langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan kemudian uji linearitas. Setelah data penelitian memenuhi semua uji asumsi klasik kemudian data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik deskriptif untuk penggambaran variabel penelitian ditemukan bahwa dari 30 responden, variabel tingkat pendidikan berada dalam kategori cukup/sedang dengan presentase sebesar 36.67%, variabel *dependency ratio* berada dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 100%, dan variabel pendapatan berada dalam kategori cukup/sedang dengan presentase sebesar 33.33% .

Hasil uji normalitas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov Z* sebesar 0,441 dengan signifikansi  $0,990 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residua data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) sehingga dikatakan tidak terjadi

heterokedastisitas. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa ketiga variabel mempunyai  $\text{sig } F > 0,05$  (0,649, 0,566, 0,737), maka dapat disimpulkan hubungan antara variabel bebas dan terikat bersifat linear.

## Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Hal ini dibuktikan dengan uji *t* yaitu nilai *probability* sebesar 0,030 ( $p < 0,05$ ), nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,294 ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ). Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan nelayan maka akan semakin meningkatkan pola konsumsi rumah tangga nelayan.

## Pengaruh *Dependency Ratio* Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu *dependency ratio* berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Hal ini dibuktikan dengan uji *t* yaitu nilai *probability* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 5,021 ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ). Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi *dependency ratio* dalam rumah tangga nelayan maka akan semakin meningkatkan pola konsumsi rumah tangga nelayan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahyu Danil (2013) yang menyatakan bahwa *dependency ratio* berpengaruh signifikan

terhadap pola konsumsi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nababan (2013) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pola konsumsi PNS di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT. *Dependency Ratio* menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah anggota keluarga yang bekerja dan tidak bekerja. Dengan demikian semakin tinggi nilai *dependency ratio* maka semakin tinggi pula pola konsumsinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Fakhriyyah (2013) yang bertempat di Kecamatan Tupabiring Utara Kabupaten Pangkep Kepulauan Sulawesi Selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *dependency ratio* yang dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan terumbu karang.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis ketiga ditolak, yaitu tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan Hal ini dibuktikan dengan uji t yaitu nilai *probability* sebesar 0,299 ( $p > 0,05$ ), nilai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -1,061 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Hal ini berarti bahwa koefisien variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Aulia Nur (2014) yang menyatakan bahwa umur dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi media cetak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Setiawan, dkk (2013)

pada penelitiannya yang bertempat di desa pondok kelapa kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga petani padi dan nelayan di daerah tersebut. Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan hasil penelitian Miftakhul (2012) di desa Sidorejo kecamatan Ponjong, Gunung Kidul yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi pekerja tambang di daerah tersebut. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mahyu Danil yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi masyarakat. Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa perbedaan hasil penelitian disebabkan oleh jenis responden penelitian. Dalam penelitian ini, responden yang digunakan adalah para nelayan yang pekerjaan utamanya adalah mencari ikan, sehingga tidak ada perbedaan hasil kerja (gaji) yang didasarkan pada tingkat pendidikan, dengan demikian pola konsumsinya pun tidak berbeda secara

### **Pengaruh Pendapatan, *Dependency Ratio*, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta**

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis keempat diterima, yaitu pendapatan, *dependency ratio*, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga nelayan. Hal ini dibuktikan dengan uji F yaitu nilai *probability* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), nilai  $F_{hitung}$  sebesar 20.871 ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Hasil menunjukkan bahwa

secara simultan (bersama-sama), jumlah pendapatan, *dependency ratio* dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pola Konsumsi nelayan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Jumlah pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi nelayan di Pantai Depok Yogyakarta. Setiap peningkatan jumlah pendapatan responden sebesar Rp.1 unit akan meningkatkan pola konsumsi nelayan sebesar 24,4%; 2) Tingkat Pendidikan tidak ada pengaruh terhadap terhadap Pola konsumsi nelayan. Hal ini terkait dengan subyek penelitian dalam penelitian ini yaitu para nelayan sehingga tingkat pendidikan tidak begitu berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan; 3) *Dependency Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi nelayan. Pengaruh ini bersifat positif yang berarti semakin tinggi nilai *dependency ratio* maka semakin tinggi pula pola konsumsinya. Setiap peningkatan *dependency ratio* sebesar 1 akan meningkatkan pola konsumsi sebesar 34,6%; 4) Jumlah pendapatan, tingkat pendidikan dan *dependency ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nelayan. Jumlah pendapatan, tingkat pendidikan dan *dependency ratio* mampu menjelaskan pola konsumsi nelayan sebesar 70,7% sedangkan sisanya dijelaskan di luar variabel bebas tersebut.

### Saran

1. Nelayan harus bisa lebih bijaksana dalam mengelola dan menggunakan pendapatan yang dimilikinya supaya kesejahteraan hidupnya lebih meningkat. Nelayan juga harus mampu mengendalikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, agar kondisi perekonomian keluarganya menjadi kuat. Perlunya upaya merubah cara pikir nelayan dan keluarganya terutama dalam mengelola keuangan dengan kondisi normal dan peceklik, sehingga pada saat kondisi cuaca tidak baik nelayan masih mempunyai tabungan dan biaya hidup.
2. Nelayan juga harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan supaya nelayan bisa lebih bijaksana dalam mengatur pengeluaran konsumsinya dan kualitas kehidupan nelayan bisa lebih baik.
3. Perlunya nelayan meningkatkan kemampuan melautnya sehingga pendapatannya meningkat dan cukup untuk memenuhi beban tanggungannya. Disamping itu, juga akan lebih baik jika para istri nelayan juga ikut bekerja, sehingga akan menambah pendapatan rumah tangga dan mengurangi beban ketergantungan dalam rumah tangganya.
4. Kepada penelitian selanjutnya peneliti dapat menambah variabel lain selain ketiga variabel bebas dalam penelitian ini, sehingga hasilnya nanti dapat memberikan tambahan informasi bagi nelayan agar bisa memaksimalkan penggunaan pendapatannya.

## DAFTAR PUSTAKA



- Apridar. (2011). *Ekonomi Kelautan dan Pesisir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ardhianto, Rofiza. (2015). Pengaruh Pendapatan Nelayan Perahu Rakit Terhadap Pola Konsumsi Warga Desa Surodadi Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.
- BPS. (2010). *Statistik Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: BPS DIY.
- BPS. (2015). *Publikasi untuk Konsumsi dan Pengeluaran* diakses tanggal 31 Maret 2016 pukul 23.15 dari <http://www.bps.go.id>
- Dahuri, Rokhmin dkk. (2001). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT Pradnya Paramitha.
- Danil, Mahyu. (2013). Pengaruh Pendapatan terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati kabupaten Bireuen. *Jurnal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen*. Vol. IV. No 7. Maret 2013. Hal 33-41.
- Dinas kelautan dan perikanan bantul. (2015). *Data nelayan Pantai Depok* diakses tanggal 20 november 2015 pukul 20.48 dari <http://dkp.bantulkab.go.id>
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi DIY. (2012). *Data Statistik Perikanan Provinsi DIY*.
- H. Mifthakul. (2012). Pola Konsumsi Rumah Tangga Pekerja Tambang batu kapur Di Desa Sidorejo Kecamatan Ponjong Kabupaten Gunungkidul. *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Istigliyah, Muflikhati et al. (2010). Kondisi Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga: Kasus Di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumsi*. Vol 03, No 1, 1-10
- Khairani. (2004). Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Nelayan Buruh Ditinjau dari Garis Kemiskinan Di Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. Universitas Sumatera Utara.
- Kusnadi. (2008). *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Mulyadi S. (2007). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyani, Sri. (2015). Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nababan, Septia S.M. (2013). Pendapatan dan Jumlah tanggungan Pengaruhnya terhadap Pola Konsumsi PNS dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, *Skripsi*. Tidak Diterbitkan, Universitas Sam Ratulangi.
- Ningsih, Mardiana. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan dan Gizi Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*. ISSN 1412-8241. Hal 48-56.
- Ninik, Mulyani. (2016). Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Kelamin terhadap Pola Konsumsi Media. *Tesis*. Tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Nur, Aulia. (2014). Pengaruh Usia, Tingkat Pendidikan, dan Jenis Kelamin terhadap Pola Konsumsi Media. *Skripsi*. Tidak diterbitkan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Pontoh, Otniel. (2011). Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Pola Konsumsi Nelayan di kecamatan Tenga kabupaten Minahasa Selatan Sulawesi Utara, *Skripsi*. Tidak Diterbitkan, Universitas Sam Ratulangi.
- Siagian, Matias. (2004). Kondisi Sosial Ekonomi dan Partisipasi Ekonomi Isteri Keluarga Nelayan. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Vol 3. No 2. Mei 2004. Hal 112-118.
- Sujarno. (2008). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat, *Thesis*. Universitas Sumatera Utara
- Tim Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TP2K). (2011). *Pendataan Rumah Tangga Miskin Di Wilayah Pesisir/ Nelayan* diakses pada 28 Desember 2015 pukul 10.15 dari (<http://www.tnp2k.go.id>)